

TATA PEMERINTAHAN YANG BAIK DAN KOLABORASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN (SISTEMATIK LITERATUR REVIEW)

Rina Parlina

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jakarta, Indonesia

email: rparlina@gmail.com

ABSTRAK

Kewajiban pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan dalam melaksanakan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan masyarakat tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Untuk menyelenggarakan pemerintahan yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat dibutuhkan tata pemerintahan yang baik dan kolaborasi antara pemerintah dengan pihak lain yaitu pemerintah, swasta/bisnis, masyarakat, media, akademisi (pentahelix). Penelitian ini pada dasarnya menggunakan *Systematic Literature Review* dilakukan untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait perkembangan bidang tata pemerintahan yang baik dan kolaborasi pemerintahan sebagai salah satu bidang kajian ilmu pemerintahan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka sistematis dengan menggunakan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish dan Vos Viewer dengan menganalisa 790 penelitian yang terbagi menjadi 5 kluster dan 40 topik. Hasil penelitian menunjukkan walaupun data yang dikumpulkan berasal dari hasil penelitian sejak tahun 2017 sampai 2022 namun penelitian terkait tata pemerintahan yang baik dan kolaborasi pemerintahan sangat banyak dilakukan.

Kata kunci: pemerintah, tata pemerintahan yang baik, kolaborasi pemerintahan

ABSTRACT

The government's obligation as a government administrator in carrying out development to meet the needs and services of the community is stated in the 1945 Constitution. To organize a government that can provide satisfaction to the community requires good governance and collaboration between the government and other parties, namely the government, private sector/business, society, media, academics (pentahelix). This research basically uses a Systematic Literature Review to find out and provide an overview regarding the developments in the field of good governance and government collaboration as one of the fields of governance science studies in the last 5 years. The research method used is a systematic literature review using bibliometric analysis. Bibliometric analysis was carried out using the Publish or Perish application and Vos Viewer by analyzing 790 studies divided into 5 clusters and 40 topics. The results of the research show that although the data collected comes from research results from 2017 to 2022, there is a lot of research related to good governance and government collaboration.

Keywords: government, good governance, government collaboration

Pendahuluan

Pemerintah sebagai penyelenggara memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan baik dan maksimal. Dalam mencapai tujuan itu maka diperlukan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sejalan dengan konsep *good governance* yang mengutamakan keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat secara bersama-sama dalam penyelenggaraan pembangunan maka mutlak kolaborasi antara ketiga stakeholder tersebut sebagai pilar tata kelola pemerintahan yang baik harus dilakukan. Oleh karena itu sudah sewajarnya diperlukan kolaborasi/kolaboratif pemerintahan (*collaborative governance*).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan keilmuan dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajian terkait dengan pelaksanaan *good governance* dan *collaborative governance* khususnya di Indonesia sebagai salah satu kajian yang sangat populer dalam bidang ilmu sosial khususnya ilmu pemerintahan. Selain itu duharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran dan analisis kesenjangan terhadap kajian-kajian *good governance* dan *collaborative governance* sehingga mampu memberikan rekomendasi pelaksanaan penelitian relevan di masa yang akan datang

Good Governance

Good Governance pada dasarnya adalah suatu konsep yang mengacu pada proses pencapaian keputusan dan pelaksanaannya jуда dapat dipertanggungjawabkan bersama. *Governance* diartikan sebagai mekanisme, praktek dan tata cara pemerintahan dan masyarakat (warga negara) mengatur sumber daya serta memecahkan masalah-masalah publik (Addink, 2019; Keping, 2018). Konsep *governance* ini pemerintah tidak selalu menjadi seseorang yang menentukan dalam pengambilan keputusan. *Governance* menuntut adanya kemampuan merumuskan batasan dengan melihat dari sudut pandang lain bukan dari cara yang umum pada peran warga (Ali, 2015).

Prinsip *Good Governance* menjadi bagian dalam perencanaan pengembangan paradigma birokrasi dan pembangunan. Peranan implementasi dari prinsip *Good Governance* yaitu untuk memberikan mekanisme dan petunjuk untuk memberikan keseimbangan bagi para *stakeholders* dalam memenuhi kepentingannya masing-masing (Vries, 2013). Dari berbagai hasil yang dikaji Lembaga Administrasi Negara (LAN) menyimpulkan bahwa ada 9 aspek fundamental dalam perwujudan *good governance* yaitu partisipasi, penegakan hukum (Rule Of Law), Transparansi, responsif, consensus, kesetaraan dan keadilan, efektifitas dan efisien, akuntabilitas, dan visi strategi (Handayani & Nur, 2019). *Governance* secara umum dapat dipahami bentuk peralihan dalam “penyelenggaraan kebijakan publik” yang tidak hanya berpusat pada pemerintah, namun melibatkan unsur lain seperti masyarakat, swasta, dll (Keping, 2018).

Dalam dokumen kebijakan united nation developmet programme (UNDP) lebih jauh menyebutkan ciri-ciri *good governance* yaitu:

1. Mengikut sertakan semua, transparansi dan bertanggung jawab, efektif dan adil.

2. Menjamin adanya supremasi hukum
3. Menjamin bahwa prioritas-prioritas politik, sosial dan ekonomi didasarkan pada konsesus masyarakat.
4. Memperhatikan kepentingan mereka yang paling miskin dan lemah dalam proses pengambilan keputusan menyangkut alokasi sumber daya pembangunan. (Smith, 2007)

Collaborative Governance

Istilah *collaborative governance* merupakan cara pengelolaan pemerintahan yang melibatkan secara langsung pemangku di luar pemerintahan atau negara, berorientasi pada consensus dan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang bertujuan untuk membuat atau melaksanakan kebijakan publik serta program-program public (Anselin, 2006; Ansell & Gash, 2008; Gash, 2022)

Kolaborasi yaitu suatu kegiatan yang secara mendasar terletak pada pengelolaan jaringan sosial. Jaringan sosial yaitu hubungan dari ikatan komunikasi para pemangku kepentingan. Atas pemahaman kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa teori dari kolaborasi yaitu penjabaran dari dari proses tata kelola dengan sudut pandang pada jaringan sosial. Model tata kelola kolaboratif memerlukan seluruh pemangku kepentingan mewakili diri sendiri dalam mengungkapkan kepentingannya (Innes & Booher, 2004). Inti dari *collaborative governance* terlihat pada kebijakan dan masalah publik. Instansi publik memiliki tujuan besar dalam pembuatan kebijakan, tujuan dan proses kerja sama dalam mencapai derajat konsensus diantara para pemangku kepentingan (Florini & Pauli, 2018).

Menurut O'Leary dan Bingham kolaborasi merupakan konsep yang memaparkan proses dan pelaksanaan yang melibatkan banyak organisasi untuk menyelesaikan masalah yang tidak bisa atau tidak dengan mudah diselesaikan oleh sebuah organisasi secara sendirian. Pendapat ini didukung oleh Bardach yang menjelaskan *collaboration* sebagai bentuk aktivitas bersama oleh dua institusi atau lebih yang berkerja sama ditujukan untuk meningkatkan "*public value*" dibandingkan dengan bekerja sendiri (Bardach, 1996; Bingham & O'Leary, 2006).

Selanjutnya Agrawal dan Lemos mendefinisikan *collaborative governance* sebagai sebuah skema yang berkredibilitas dengan hubungan yang dikelola melintasi batas-batas organisasi formal dan informal dengan prinsip-prinsip organisasi yang direkonsepsi dan penjelasan keberhasilan yang jelas (Agrawal, 2001).

Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik merupakan satu kajian analisis bibliografi kegiatan ilmiah, yang mendasari pada asumsi bahwa peneliti melaksanakan penelitian dan harus mengkomunikasikan hasilnya pada teman sejawat. Hal ini akan memberikan kemajuan dan perkembangan pengetahuan. Dalam penelitian tentu membutuhkan informasi dari hasil karya ilmiah sebelumnya yang juga telah dilakukan. Hampir

semua publikasi dalam bentuk artikel dan karya monograf ilmiah dikenal sebagai pernyataan definitif atas hasil penelitian (Leeuwen & Wouters, 2017).

Menurut Glanzel terdapat tiga komponen dari bibliometrik, yaitu: a) Bibliometrics for Bibliometricians, merupakan domain utama dan digunakan sebagai metodologi riset; b) Bibliometrics for Scientific Disciplines (Scientific Information), memungkinkan adanya Joint Borderland dengan riset kuantitatif dalam penelusuran informasi; c) Bibliometrics for Policy and Management (Science Policy), merupakan domain dari evaluasi riset dalam berbagai topik penelitian (Glanzel & Thijs, 2012). Analisis bibliometrika didasarkan pada informasi yang sesuai tentang publikasi/literatur ilmiah, ada 7 informasi paling penting yang dapat digunakan yaitu : 1. Sumber Identifikasi (judul, volume, halaman jurnal); 2. Penulis; 3. Alamat Institusi; 4. Referensi; 5. Jenis Dokumen; 6. Judul, Kata Kunci, Abstrak dan Subjek; 7. Pengakuan (Small, 1973).

Konsep ilmu pengetahuan yang terdapat dalam suatu dokumen terlihat melalui kata-kata (co-word). Analisis co-word didasarkan pada analisis co-occurrence kata atau kata kunci dari dua atau lebih dokumen yang digunakan untuk mengindeks dokumen (Diodato, 2011).

Analisis co-word digunakan untuk menghitung banyaknya kata kunci suatu dokumen penelitian yang muncul secara bersamaan pada artikel yang diteliti. Kata kunci ini ditentukan oleh para peneliti. Semakin banyak muncul kata kunci pada sekelompok dokumen yang telah ditentukan, semakin kuat hubungan antar-dokumen tersebut (Gil-Garcia et al., 2007). Peta analisis co-word dari kata kunci merupakan peta yang didasarkan atas co-occurrence, istilah-istilah penting yang terdapat dalam artikel dan dapat dilihat judul abstraknya

Bibliometrik dengan VosViewer

Kepanjangan Vos dalam VosViewer adalah *Visualization of Similarities*. Algoritma yang digunakan dalam program ini hampir sama dengan *Multi Dimensional Scalling* (MDS). Cluster yang dihasilkan VosViewer ditampilkan berwarna dalam peta. Algoritma cluster beroperasi dengan sebuah parameter γ yang dapat dirubah untuk mendapatkan lebih banyak atau lebih sedikit cluster. Warna cluster dapat ditampilkan dengan VosViewer (Leydesdorff et al., 2013).

Studi literatur membutuhkan waktu dan energi yang besar, untuk itu dibutuhkan sebuah aplikasi yang dapat melakukan analisis bibliometrik untuk mencari topik yang masih berpeluang untuk diteliti atau yang mempunyai *novelty*, serta mencari referensi yang paling banyak digunakan pada bidang penelitian tertentu. VOSviewer merupakan software yang dapat digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik seperti jurnal, judul, pengarang, penulis, publikasi dan lain sebagainya. Selain itu, VOSviewer juga mampu memetakan berbagai jenis analisis bibliometrik, menghasilkan database bibliografi utama, visualisasi canggih dengan pelabelan visual (Orduña-Malea & Costas, 2021; Shah et al., 2019)

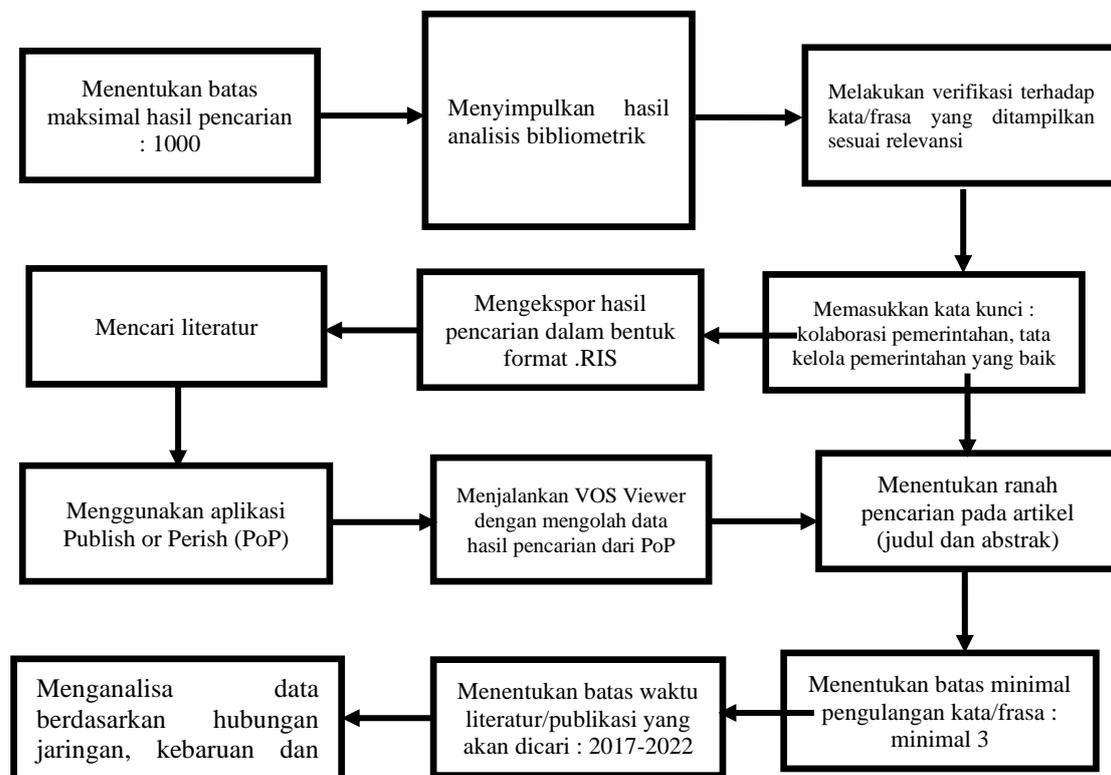
Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Analisa bibliometrik. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) yang bersumber dari *Google Scholar* query untuk mendapatkan informasi mengenai sitasi yang kemudian dianalisis dan dikonversi kedalam sejumlah statistik. *Google Scholar* adalah fasilitas pencarian berbagai sumber dari suatu tempat yang praktis untuk menemukan makalah, abstrak, dan kutipan. Menelusuri makalah lengkap melalui perpustakaan atau web, dan mempelajari makalah penting dalam bidang penelitian apapun. Adapun prosedur yang dilakukan dalam analisis bibliometrik yaitu: 1) akumulasi dan kompilasi data; 2) kondensasi data yaitu dengan melakukan pembersihan data (*data cleaning*); dan 3) visualisasi, analisis dan interpretasi (Briones-Bitar, 2020)

Data yang telah didapat dari hasil pencarian menggunakan *Publish or Perish* selanjutnya disimpan dalam bentuk RIS (format .ris) atau Research Information System Citation File dan memvisualkan bibliometriknya dengan menggunakan Vos Viewer. Tiga kategori yang divisualkan yaitu visualisasi jaringan (*Network Visualization*), *Overlay Visualization* dan *Density Visualization*.

Berikut adalah proses penelitian dimulai dari pengumpulan data, analisa data sampai penarikan kesimpulan :

Gambar 1. Proses penelitian Sistematis Literatur Review Menggunakan Vos Viewer dan Publish or Perish



Hasil Dan Pembahasan

1. Kompilasi Data

Proses pengumpulan data menggunakan pencarian dengan aplikasi Harzing's Publish or Perish (PoP). Penggunaan aplikasi ini memudahkan untuk pencarian berdasarkan kata kunci, waktu penelitian, judul penelitian serta penulis. Pada aplikasi ini juga dapat menentukan jurnal sesuai dengan kebutuhan diantaranya : Crossref, google scholar, google scholar profile, pubmed, openalex, scopus, semantic scholar, dan web of science.

Hal pertama yang dapat dilakukan yaitu memasukkan kata kunci yang berfokus pada jurnal-jurnal berbahasa Indonesia (nasional) dengan kata kunci "Kolaborasi pemerintahan, tata kelola pemerintahan yang baik" dengan rentang waktu 5 tahun yaitu 2017-2022. Hasil pencarian diperoleh sebanyak 790 penelitian dengan total . Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Pencarian Jurnal pada Publish or Perish

2. Penataan dan Pembersihan data

Langkah kedua yaitu melakukan penataan dan pembersihan data. Prosedur ini dilakukan untuk mengeliminasi atau menyisihkan penelitian-penelitian yang tidak berhubungan atau relevan dengan kolaborasi pemerintahan dan tata pemerintahan yang baik. Analisis bibliometrik sangat bergantung pada kondisi (validitas dan relevansi data). Oleh karena itu tahap pembersihan data dilakukan untuk menjaga kualitas data yang akan diolah. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas hasil akhir bergantung pada kualitas data yang digunakan. Beberapa metode *pre-processing* yang diaplikasikan misalnya untuk mendeteksi salah pengejaan dan dokumen yang terduplikat atau dokumen ganda. Jurnal yang dikutip juga dapat muncul menjadi beberapa format yang berbeda termasuk jurnal-jurnal yang kajiannya sama namun relevansi dengan tujuan yang ingin dikaitkan tidak terlalu dekat/relevan.

Gambar diatas menunjukkan semakin banyak penelitian dan kejadian maka semakin besar pula ukuran simpulnya. Garis jaring antara satu simpul dengan simpul lainnya merupakan koneksi antara dua atau lebih. Terdapat 40 item yang terbagi dalam 5 kluster yang terdiri dari :

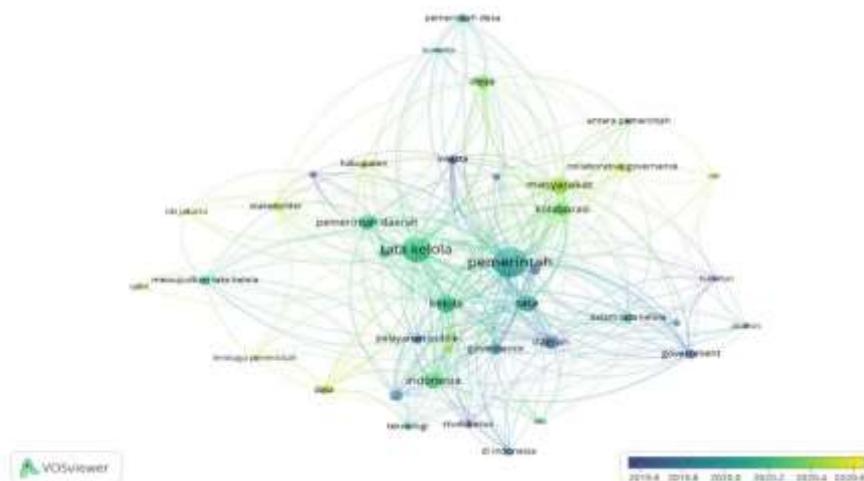
1. Kluster 1 berwarna merah sebanyak 11 item terdiri dari analisis, pemerintah, pemerintah baik, collaborative governance, tata kelola, government, kolaborasi, masyarakat, partisipasi, pemerintah.
2. Kluster 2 berwarna hijau sebanyak 11 item terdiri dari daerah, data, era baru, good governance, Indonesia, lembaga pemerintah, pelayanan publik, pemerintahan, sector, tata kelola, teknologi
3. Kluster 3 berwarna biru sebanyak 9 item, terdiri dari pemerintah, DKI Jakarta, manajemen, pemerintah daerah, tata kelola pemerintahan, pengembangan, spbe, stakeholder, tata kelola
4. Kluster 4 berwarna kuning sebanyak 5 item terdiri dari bumdes, desa, kabupaten, pemerintah desa, swasta
5. Kluster 5 sebanyak 4 item terdiri dari Indonesia, governance, tata kelola, studi kasus pemerintahan

b. Kebaruan Topik Penelitian

Untuk mengetahui tren penelitian terkait waktu pelaksanaannya dapat dilihat dengan *overlay visualization*. Berdasarkan gambar ini diketahui bahwa penelitian ini dalam rentang waktu 5 tahun banyak dilakukan penelitian. Waktu penelitian dapat dilihat dari warna yang ada di gambar yaitu biru tua di tahun 2019 yaitu penelitian pelayanan publik, government. Sedangkan warna hijau tahun 2020 yaitu tata kelola, kolaborasi, pemerintah dan pemerintah daerah. Warna kuning menunjukkan kisaran waktu di tahun 2021 yaitu masyarakat, collaborative governance, stakeholder, desa, CSR.

Dapat terlihat bahwa penelitian tentang pemerintahan yang baik dari tahun ke tahun tetap dilakukan dan makin berkembang untuk menuju pemerintahan yang baik harus ada kolaborasi dan CSR.

Gambar 5. Overlay Visualization



c. Kejenuhan/ Kejenuhan Topik dan Kluster Penelitian

Dalam hal ini menggunakan *density visualization* dalam menganalisis tingkat kejenuhan penelitian, seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 6. Density Visualization



Dapat disimpulkan bahwa yang berwarna paling terang merupakan yang paling sering dilakukan penelitian yaitu pemerintah, tata kelola. Dapat dikatakan sudah mengalami kejenuhan dalam penelitian. Sedangkan untuk warna yang cerah atau kurang berwarna merupakan tema yang jarang diteliti dan dapat dijadikan alternatif untuk dijadikan penelitian, misalkan collaborative governance.

Kesimpulan

Penelitian tentang tata pemerintahan yang baik dan kolaborasi pemerintahan merupakan kajian ilmu pemerintahan dan setelah dianalisis maka dari 1000 penelitian dan diselesaikan menjadi 790 penelitian dengan 5 kluster dan 40 item sejak tahun 2017 dan 2022 dapat dikatakan sangat sering dilakukan penelitian tentang pemerintahan dan tata kelola sedangkan semakin berkembang penelitian ke collaborative governance dan CSR. Dapat disimpulkan bahwa tata pemerintahan yang baik harus disertai dengan kolaborasi semua pihak dan adanya keterlibatan perusahaan/bisnis dalam CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Referensi

- Addink, H. (2019). *Good governance: Concept and context*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JCKQDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=good+governance&ots=GulJlrVVA2&sig=fEqQ_h_I2jAYPevy3e615CB-V4M
- Agrawal, A. (2001). Common property institutions and sustainable governance of resources. *World Development*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0305750X01000638>
- Ali, M. (2015). Governance and Good Governance: A Conceptual Perspective. In *Dialogue (Pakistan)*. qurtuba.edu.pk. https://qurtuba.edu.pk/thedialogue/TheDialogue/10_1/Dialogue_January_March2015_65-77.pdf
- Anselin, L. (2006). GeoDa: An introduction to spatial data analysis. In

- Geographical Analysis* (Vol. 38, Issue 1, pp. 5–22).
<https://doi.org/10.1111/j.0016-7363.2005.00671.x>
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and ...*
<https://academic.oup.com/jpart/article-abstract/18/4/543/1090370>
- Bardach, E. (1996). Interagency Collaboration. *The State of Public Management*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ayaz_GDBsRYC&oi=fnd&pg=PA168&dq=bardach+collaborative+governance&ots=0YZOS_W1ll&sig=VbinHW8Jubo0Z3cdR7tBiKGtp1M
- Bingham, L. B., & O’Leary, R. (2006). Conclusion: Parallel play, not collaboration: Missing questions, missing connections. *Public Administration Review*.
<https://www.jstor.org/stable/4096590>
- Briones-Bitar, J. (2020). Rockfall research: A bibliometric analysis and future trends. *Geosciences (Switzerland)*, 10(10), 1–25.
<https://doi.org/10.3390/geosciences10100403>
- Diodato, V. P. (2011). *Dictionary of Bibliometrics (Gh. Heydari, R. Khademi, Persian trans)*. Tehran: Ketabdard Press.
- Florini, A., & Pauli, M. (2018). Collaborative governance for the sustainable development goals. *Asia & the Pacific Policy Studies*.
<https://doi.org/10.1002/app5.252>
- Gash, A. (2022). Collaborative governance. *Handbook on Theories of Governance*.
<https://www.elgaronline.com/downloadpdf/edcoll/9781800371965/9781800371965.00053.pdf>
- Gil-Garcia, J. R., Chengalur-Smith, I. S., & ... (2007). Collaborative e-Government: impediments and benefits of information-sharing projects in the public sector. *... Journal of Information ...* <https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000673>
- Glänzel, W., & Thijs, B. (2012). Using “core documents” for detecting and labelling new emerging topics. *Scientometrics*.
<https://akjournals.com/view/journals/11192/91/2/article-p399.xml>
- Handayani, F. A., & Nur, M. I. (2019). Implementasi Good Governance Di Indonesia. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11(1), 1–11.
<https://doi.org/10.15575/jpan.v11i1.7631>
- Innes, J. E., & Booher, D. E. (2004). Reframing public participation: strategies for the 21st century. *Planning Theory & Practice*.
<https://doi.org/10.1080/1464935042000293170>
- Keping, Y. (2018). Governance and good governance: A new framework for political analysis. In *Fudan Journal of the Humanities and Social Sciences*. Springer. <https://doi.org/10.1007/s40647-017-0197-4>
- Leeuwen, T. N. Van, & Wouters, P. F. (2017). Analysis of publications on journal impact factor over time. In *Frontiers in Research Metrics and ...* [frontiersin.org. https://doi.org/10.3389/frma.2017.00004](https://doi.org/10.3389/frma.2017.00004)
- Leydesdorff, L., Rafols, I., & Chen, C. (2013). Interactive overlays of journals and the measurement of interdisciplinarity on the basis of aggregated journal–

- journal citations. *Journal of the American*
<https://doi.org/10.1002/asi.22946>
- Orduña-Malea, E., & Costas, R. (2021). Link-based approach to study scientific software usage: The case of VOSviewer. In *Scientometrics*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/s11192-021-04082-y>
- Shah, S. H. H., Lei, S., Ali, M., Doronin, D., & Hussain, S. T. (2019). Prosumption: bibliometric analysis using HistCite and VOSviewer. *Kybernetes*.
<https://doi.org/10.1108/K-12-2018-0696>
- Small, H. (1973). Co-citation in the scientific literature: A new measure of the relationship between two documents. *Journal of the American Society for Information* <https://doi.org/10.1002/asi.4630240406>
- Smith, B. (2007). *Good governance and development*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TSNIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=good+governance+undp&ots=lfJp6ysicO&sig=SuR8HzkwWUy807m7rPr9SulLw3w>
- Vries, M. S. De. (2013). *The challenge of good governance*. repository.ubn.ru.nl.
<https://repository.ubn.ru.nl/bitstream/handle/2066/122973/122973.pdf>